

**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA DIRI DALAM  
PENANAMAN NILAI AGAMA ISLAM UNTUK SISWA  
PENYANDANG TUNAGRAHITA DI SLB ABCD KUNCUP  
MAS BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
ESTRIA SOLIHATUN NURJANNAH  
1323308074**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA DIRI DALAM PENANAMAN NILAI  
AGAMA ISLAM UNTUK SISWA PENYANDANG TUNAGRAHITA DI  
SLB ABCD KUNCUP MAS BANYUMAS**

**ESTRIA SOLIHATUN NURJANNAH**

NIM. 1323308074

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Manusia dengan kelainan mental (*mental retardation*) atau biasa disebut dengan tunagrahita adalah manusia yang membutuhkan pelayanan khusus untuk dapat hidup mandiri selayaknya manusia normal lainnya. Program Bina diri sebagai program khusus untuk sekolah luar biasa merupakan manifestasi dari kepedulian terhadap tunagrahita. Program ini berupa pembelajaran yang materinya berisi panduan melakukan kegiatan sehari-hari. SLB ABCD Kuncup Mas merupakan sekolah luar biasa yang menyisipkan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran Bina Diri sangat membantu siswa untuk dapat hidup mandiri dan berperilaku islami. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian mengenai implementasi program bina diri dalam penanaman nilai agama Islam untuk siswa penyandang tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas dengan tujuan agar dapat menunjukkan bahwa ada terobosan dalam menanamkan nilai agama Islam yaitu melalui program Bina Diri yang telah diaplikasikan oleh SLB ABCD Kuncup Mas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan tergolong kedalam penelitian Kualitatif deskriptif. Adapaun dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Bina Diri di SLB ABCD Kuncup Mas sudah sangat baik dengan kurikulum yang terprogram dan menggunakan buku pedoman yang memadai. Dan implementasinya dalam penanaman nilai agama Islam sangat bermanfaat bagi siswa tunagrahita untuk dapat hidup lebih layak, dan berperilaku islami dalam segala aktivitasnya.

Kata kunci : *Bina Diri, Tunagrahita, Penanaman nilai agama Islam.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II PROGRAM BINA DIRI DALAM PENANAMAN NILAI AGAMA ISLAM UNTUK SISWA PENYANDANG TUNAGRAHITA</b>	
A. Program Bina Diri.....	14
1. Pengertian Program Bina Diri .....	14
2. Prinsip Dasar Bina Diri.....	16
3. Tujuan Program Bina Diri .....	17
4. Ruang Lingkup Program Bina Diri .....	18

5. Metode Pembelajaran Bina Diri.....	22
6. Kompetensi dan Indikator Program Bina Diri.....	24
<b>B. Penanaman Nilai Agama Islam .....</b>	<b>27</b>
1. Penanaman Nilai Agama Islam .....	27
2. Perkembangan Agama Pada Anak.....	30
<b>C. Tunagrahita.....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Tunagrahita.....	32
2. Klasifikasi Tunagrahita.....	34
<b>D. Program Bina Diri dalam Penanaman Nilai Agama Islam</b>	
untuk Siswa Tunagrahita.....	37
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
1. Teknik Interview/wawancara .....	50
2. Teknik Observasi/pengamatan .....	52
3. Teknik Dokumentasi .....	54
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Uji Keabsahan Data .....	57
 <b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Penyajian Data .....	60

1. Gambaran Umum SLB ABCD Kuncup Mas.....	60
2. Gambaran Umum Implementasi Program Bina Diri dalam Penanaman Nilai Agama Islam untuk Siswa Tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Mas .....	80
B. Analisis Data .....	91
1. Implementasi Program Bina Diri dalam Penanaman Nilai Agama Islam untuk Siswa Tunagrahita.....	91
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran-Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam telah mengajarkan kepada setiap manusia untuk hidup berdampingan, saling mengasihi tanpa melihat kekurangan yang dimiliki satu sama lain. Bagi Allah derajat manusia semuanya adalah sama, yang membedakan hanyalah keimanan yang termanifestasi pada hati dan perbuatannya.

Islam melihat manusia secara keseluruhan tidak memisahkan-misahkannya pada bagian-bagian. Rasulullah SAW menegaskan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَجْسَاكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَإِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ (روه الطبرانی)

*“Sesungguhnya Allah tidak memperhatikan bentuk rupamu, tidak pula bangsa keturunanmu, tidak pula harta milikmu, tetapi Ia (Allah) memperhatikan hati dan perbuatanmu.”* (H.R. Tabrani) (Zakiyah Daradjat, 2014: 10 – 11).

Seringkali kita lupa bahwa di sekitar kita banyak sekali anak-anak yang memiliki kelainan padahal mereka juga berhak untuk memperoleh pendidikan agama Islam yang sama dengan orang normal lainnya. Allah, dzat yang Maha Penyayang, telah menyeru kepada makhluknya untuk tidak membeda-bedakan antara yang sehat dan yang cacat dalam bergaul. Sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah An-Nuur ayat 61:

لَيْسَ عَلَيَّ الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَيَّ الْأَعْرَابُ وَلَا عَلَيَّ الْمَرِيضُ حَرْجٌ وَلَا عَلَيَّ  
أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَاتِكُمْ أَوْ

بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۖ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ بَيَّنُّ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٦١)

*“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya (rumah yang di serahkan kepada kamu untuk mengurusnya) atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (-Nya) bagimu, agar kamu mengerti.” (Q.S An Nuur : 61).*

Pada ayat tersebut terkandung makna bahwa semua makhluk baik sehat maupun cacat, hendaknya diperlakukan dengan cara yang sama serta dipenuhi hak-haknya. Anak berkelainan atau yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus, dilahirkan sama dengan manusia lainnya. Mereka memiliki kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan jasmani yaitu kebutuhan pakan, sandang, pangan, dan kebutuhan lainnya yang dapat menunjang keberlangsungan hidupnya. Sementara kebutuhan rohani salah satunya yaitu iman. Terpenuhinya kebutuhan iman, adalah dengan mendapatkan penanaman nilai-nilai agama Islam yang cukup.

Dalam hal ini peneliti mengerucutkan anak berkebutuhan khusus tersebut kepada penyandang tunagrahita. Tunagrahita merupakan kata lain

dari retardasi mental (*mental retardation*) yang berarti keterbelakangan mental. *Tuna* berarti merugi, *grahita* berarti pikiran.

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi di bawah intelegensi normal. Menurut *Standford-Binet Score* dan *Wisconsin-R Score*, apabila ditinjau dari kurva normal, anak tunagrahita berada di sebelah kiri kurva yaitu pada posisi ke-2, dengan skor intelegensi yang merentang dari 30 sampai 78. Anak Tunagrahita seringkali mengalami kesulitan dalam *adaptive behavior* atau penyesuaian perilaku yang berarti anak tunagrahita tidak dapat mencapai kemandirian yang sesuai dengan ukuran (*standard*) kemandirian dan tanggung jawab sosial. Selain itu, mereka juga mengalami masalah dalam ketrampilan akademik dan berpartisipasi dengan kelompok usia sebaya. Secara umum tunagrahita dapat diklasifikasikan dalam 3 kelompok, antara lain: mampu didik/tunagrahita ringan (IQ 68-78 kira-kira 10 di antara 1000 orang), mampu latih/tunagrahita sedang (IQ 52-55 kira-kira 3 di antara 1000 orang), dan mampu rawat/tunagrahita berat/*severe-profound/dependent* (IQ 30-40 kira-kira 1 di antara 1000 orang) (Dodo Sudrajat dan Lili Rosida, 2013: 76).

Dengan segala kekurangan yang dimiliki anak tunagrahita, diperlukan program khusus yang dapat mengantarkan siswa kepada nilai-nilai yang akan disampaikan. Program khusus tersebut salah satunya yaitu program Bina Diri. Program pendidikan Bina Diri secara prinsip

dikembangkan, untuk membantu anak tunagrahita agar dapat hidup lebih wajar dan mandiri (Atang Setiawan, 2010).

Bina Diri merupakan salah satu mata pelajaran khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus salah satunya yang memiliki gangguan mental/tunagrahita. Pembelajaran pada program Bina Diri dimaksudkan agar anak dapat memiliki kecakapan diri khususnya untuk keperluan diri sendiri dapat melaksanakan sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain (Dodo Sudrajat dan Lili Rosida, 2013: 76-77).

Ketrampilan yang diajarkan dalam program Bina Diri antara lain : Merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, bersosialisasi, mengisi waktu luang, dan ketrampilan lainnya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Kuncup Mas merupakan sekolah luar biasa yang berada di desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Sekolah luar biasa ini cukup lengkap mewadahi hampir semua jenis ketunaan, termasuk di dalamnya tunagrahita. SLB ABCD Kuncup Mas menjadi salah satu sekolah yang memiliki program khusus Bina Diri dalam kurikulumnya. Berbeda dengan sekolah lain yang melaksanakan pembelajaran Bina Diri hanya untuk membina siswa supaya dapat mandiri melakukan aktivitas sehari-hari, di SLB ABCD Kuncup Mas program Bina Diri juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswanya, seperti pembinaan untuk berperilaku islami dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 25-28 Maret 2016, penulis menghimpun data terkait program pembelajaran untuk penyandang tunagrahita berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah SLB ABCD Kuncup Mas, guru kelas tunagrahita serta pengamatan langsung pembelajaran di kelas Tunagrahita SLB ABCD Kuncup Mas kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas.

Dari hasil observasi tersebut, dapat digambarkan bahwa program Bina Diri di SLB ABCD Kuncup Mas merupakan program khusus untuk siswa penyandang Tunagrahita yang mana dalam implementasinya siswa diberi pembelajaran supaya dapat mandiri. Contohnya seperti memakai baju dengan benar, memakai sepatu, berhias diri, memasak dan lain-lain. Dan dalam penanaman nilai agama Islam, program Bina Diri dilaksanakan dengan pelatihan melakukan praktek ibadah secara langsung, pemberian pemahaman tentang nilai baik dan buruk menurut perspektif agama Islam dengan contoh yang sangat kontekstual, serta membimbing bagaimana agar siswa dapat berperilaku Islami di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi program Bina Diri dalam penanaman nilai agama Islam untuk siswa penyandang tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas.

## B. Definisi Operasional

### 1. Implementasi

Kata *Implementasi* dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia memiliki arti pelaksanaan (W.J.S Poerwadarminta, 2005: 441).

*Implementasi* adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme sistem. *Implementasi* bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Nurdin dan Usman, 2002 : 70).

### 2. Program Bina Diri

Program Bina Diri merupakan salah satu program khusus berupa kegiatan penyuluhan/pembinaan yang berorientasi pada pengembangan diri, merawat diri, melakukan aktivitas sehari-hari, mengembangkan ketrampilan dan beradaptasi dengan masyarakat. Meskipun program Bina Diri merupakan program khusus, program ini memiliki jadwal dan alokasi waktu tertentu sebagaimana mata pelajaran dalam kurikulum inti.

### 3. Penanaman Nilai Agama Islam

Kata *Penanaman* menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia bermakna perbuatan, cara atau menanamkan (W.J.S Poerwadarminta, 2005: 1198).

Kata *Nilai* bermakna kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (W.J.S Poerwadarminta, 2005: 801).

Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji, dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku.

#### 4. Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah mereka yang kecedasannya jelas di bawah rata-rata yakni memiliki fungsi intelektual yang lamban, yaitu dengan IQ 70-an kebawah berdasarkan tes intelegensi baku, disertai dengan adanya hambatan dalam perilaku adaptif yang terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun (Dodo Sudrajat dan Lili Rosida, 2013: 18).

Menurut Sutjihati Somatri dalam buku Psikologi Anak Luar Biasa dijelaskan bahwa kemampuan intelegensi anak tunagrahita kebanyakan diukur dengan tes *Stanford Binet* dan *Skala Weschler (WISC)*. Dan klasifikasi anak tunagrahita dibagi menjadi tiga yaitu:

##### 1. Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan disebut juga *maron* atau *debil*. Memiliki IQ antara 68-52 menurut *Binet*. Dan 69-55 menurut *Skala Weschler (WISC)*.

##### 2. Tunagrahita Sedang

Anak Tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 menurut *Skala Binet* dan 54-40 menurut *Skala Weschler (WISC)*.

### 3. Tunagrahita Berat

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut *idiot*. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20 menurut *Skala Binet* dan antara 39-25 menurut *Skala Weschler (WISC)*. Tunagrahita sangat berat (*profound*) memiliki IQ di bawah 19 menurut *Skala Binet* dan IQ dibawah 24 menurut *Skala Weschler (WISC)*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada siswa penyandang tunagrahita ringan dan sedang.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program Bina Diri dalam penanaman nilai agama Islam untuk siswa penyandang tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Mas.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program Bina Diri dalam penanaman nilai agama Islam untuk siswa penyandang tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Mas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan, adalah:

- a. Sebagai upaya menginisiasi Sekolah Luar Biasa lainnya untuk dapat menyisipkan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran program Bina Diri untuk siswa tunagrahita.
- b. Menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya, dan pembaca pada umumnya tentang implementasi program Bina Diri dalam menanamkan nilai agama Islam untuk siswa penyandang tunagrahita.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dilakukan agar dapat melihat perbedaan atau persamaan penulisan yang sudah diungkap oleh penulis sebelumnya. Meski penulis belum menemukan penelitian serupa tentang implementasi program Bina Diri dalam penanaman nilai agama Islam untuk tunagrahita, tapi ada beberapa penelitian lain yang membahas tentang pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) secara umum, diantaranya sebagai berikut:

1. Imam Tuharudin dalam Tesisnya tahun 2015 yang berjudul *Pembelajaran Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di kota Banjarmasin (Studi Pada SMALB dan SLTA Inklusi)* yang mengatakan bahwa Dengan adanya siswa anak berkebutuhan khusus yang digabung dengan kelas reguler dan memerlukan perhatian secara khusus, terkadang membuat guru agama bisa saja membuat perencanaan pembelajaran menjadi berbeda dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Akan tetapi, meskipun terdapat siswa

yang memiliki kelainan dalam kategori anak berkebutuhan khusus, para siswa ABK juga mendapatkan hak yang sama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seperti belajar shalat, baca tulis Alquran walaupun dengan keterbatasan yang ada yang akan menuntun mereka untuk bisa bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu dalam menetapkan materi dan tujuan serta metode pembelajaran yang digunakan tak lupa guru agama mempertimbangkan kemampuan, kedalaman materi serta waktu yang tersedia, apalagi terhadap anak berkebutuhan khusus itu sendiri.

2. Reni Widiastuti dalam skripsinya tahun 2014 yang berjudul *Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SMP Negeri 4 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014* yang mengatakan bahwa pentingnya mempelajari ilmu agama tidak memandang kondisi seseorang baik dia normal ataupun memiliki keterbatasan fisik, mental maupun perilaku. Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan. Dalam skripsi ini ditampilkan kesulitan belajar (*Learning Disability*) yang dialami pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk ABK dan cara penyelesaiannya.
3. Riskiana Ratna Ningtias dalam Skripsinya tahun 2015 yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun*

*Pelajaran 2014/2015* yang mengatakan bahwa penyandang cacat mental yang disebut dengan Tunagrahita juga manusia yang memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, sosial dan spiritual. Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan berakhlak mulia, maka, meskipun mereka mempunyai kelainan mental, tetap harus mendapatkan hak untuk mendapatkan pengajaran pendidikan agama Islam.

Secara umum dari beberapa penulisan yang sudah digambarkan di atas adalah meneliti secara umum tentang pentingnya pendidikan Islam untuk anak berkebutuhan khusus dan bagaimana memberikan pendidikan Islam kepada mereka, sedangkan penulis di sini meneliti tentang penanaman nilai-nilai agama Islam melalui program Bina Diri kepada anak berkebutuhan khusus yang difokuskan kepada penyandang tunagrahita.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I berisi pertanggung jawaban penulisan ilmiah yang berisi pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Defini Operasional,

Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi Landasan teori dari penelitian yang dilakukan, pada sub bab pertama dan dalam bab ini meliputi Pengertian Program Bina Diri, Prinsip Dasar Bina Diri, Tujuan Program Bina Diri, Ruang Lingkup Program Bina Diri, Metode Pembelajaran Bina Diri, Kompetensi dan Indikator Program Bina Diri. Pada sub bab kedua berisi tentang Pengertian Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dan Perkembangan Agama pada Anak. Sedangkan pada sub bab ketiga berisi tentang Pengertian Tunagrahita dan Klasifikasi Tunagrahita. Dan pada sub bab ke empat berisi tentang Program Bina Diri dalam Penanaman Nilai Agama Islam untuk Siswa Tunagrahita.

Bab III akan dijelaskan tentang Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian, yang meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian meliputi gambaran SLB ABCD Kuncup Mas dan Implementasi Program Bina Diri Dalam Penanaman Nilai Agama Islam di SLB ABCD Kuncup Mas, serta Analisis Data.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian tersebut, dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian dan memperoleh data-data yang diperlukan, serta mengkaji secara teoritik keilmuan yang terkait dan melakukan analisis untuk mengukur kesesuaian antara teori dan keadaan pembelajaran di lapangan, maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi program Bina Diri dalam penanaman nilai agama Islam untuk siswa tunagrahita di SLB Kuncup Mas Banyumas sudah sangat sesuai dengan tujuan dari program Bina Diri dan tujuan pendidikan agama Islam. Dengan menyisipkan nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Bina Diri menjadikan siswa dapat hidup mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan koridor keislaman.

#### **B. Saran-Saran**

1. Kepada Kepala SLB ABCD Kuncup Mas
  - a. Untuk mempertimbangkan penambahan alokasi waktu dalam pembelajaran Bina Diri mengingat bahwa pembelajaran Bina Diri adalah yang paling dibutuhkan oleh siswa tunagrahita agar dapat hidup layak dan mandiri.

- b. Untuk mengadakan tes dalam bentuk praktek pada pembelajaran Bina Diri agar evaluasi lebih tepat guna dan siswa lebih mudah memahami.
2. Kepada Guru Kelas Tunagrahita
  - a. Untuk mengembangkan metode dan media dalam pembelajaran Bina Diri agar lebih bervariasi
  - b. Untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar tidak pantang menyerah dan tidak berkecil hati karna tidak sama dengan manusia normal lainnya
3. Kepada Siswa SDLB Kuncup Mas
  - a. Agar tetap semangat dan pantang menyerah dalam melaksanakan praktik pembelajaran Bina Diri
  - b. Agar tetap percaya diri dan tidak merasa kecil dibanding manusia normal lainnya. Karna bagi Allah semua makhluknya itu sama, yang membedakan adalah keimanan dan kesucian hatinya.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Atang Setiwan. 2010. *Program Kebutuhan Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Ringan Dan Sedang*. Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dinas Pendidikan Unit Pelaksana Tekhnis Dinas Balai Pelatihan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Bambang Syamsul Arifin. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bandi Dhelpe. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2006 *Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus Program Khusus Bina Diri*.
- Dodo Sudrajat, Lili Rosida. 2013. *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Imam Tuharudin. 2015. Tesis : *Pembelajaran Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di kota Banjarnegara*.
- Jalaludin Rakhmat. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pedoman Pengembangan Diri Untuk Peserta Didik Tunagrahita*.
- Lexy J. Moeloeng. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moh Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Mohammad Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muh. Basuni. 2012. *Jurnal Pendidikan Khusus: Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tuna Grahita Ringan*.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Reni Widiastuti. 2014. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SMP N 4 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014*. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Riskiana Ratna Ningtias. 2015. *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SDLB Negeri Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2014/2015*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutjihati Soemantri, M.Si., Psi. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama. 2006.

W.J.S Poerwadarminta. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA

Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'anul Karim Terjemah per Kata Type Hijaz*.

Zaenal Arifin. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendekia.

Zakiyah Daradjat. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.